

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN  
DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA RATA AGUNG  
KECAMATAN LEMONG KABUPATEN PESISIR BARAT  
TAHUN 2014**

Susilawati<sup>(1)</sup>, Ike Ate Yuviska<sup>(1)</sup>

**ABSTRAK**

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) didapatkan angka pernikahan dini pada tahun 2012 diperkotaan adalah 26 dari 1000 perkawinan sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 32 dari 1000 pernikahan, sementara itu di perdesaan pada tahun 2012 jumlah pernikahan dini 72 dari 1000 pernikahan sedangkan pada tahun 2013 turun menjadi 67 dari 1000 pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014

Rancangan Penelitian ini adalah deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014 yang berjumlah 46 remaja putri yang berumur 16-19 tahun, teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling dan di analisa secara univariat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kehamilan sebagian besar dikategorikan baik yaitu sebanyak 28 responden (60,9%), pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap persalinan sebagian besar dikategorikan baik sebanyak 20 responden (43,5%), pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap bayi yang dilahirkan sebagian besar dikategorikan kurang baik sebanyak 20 responden (43,5%), pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap organ reproduksi sebagian besar dikategorikan kurang baik sebanyak 22 responden (47,8%). Saran bagi tenaga kesehatan yaitu Perlunya diadakan penyuluhan, dalam memberikan penyuluhan ini harus menjelaskan tentang apa saja dampak dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian dengan dua variabel atau menggunakan analisis *Chi Square*.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Dampak Pernikahan Dini

**PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa pada masa ini banyak perubahan baik dalam hal fisik maupun psikis. Sebagian besar masyarakat dan budaya masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 17-19 tahun <sup>(1)</sup>.

Seorang remaja yang mempunyai perilaku menyimpang akan melakukan tindakan-tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukannya, seperti hubungan seks pra nikah yang kemungkinan besar akan terjadi kehamilan pada remaja. Beberapa faktor yang mendasari mengapa kesehatan reproduksi

remaja menjadi isu penting adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, akses informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sangat terbatas serta status kesehatan reproduksi remaja yang rendah seperti pernikahan, kehamilan dan seksual aktif sebelum nikah, hanya 17,1% wanita dan 10,4% laki-laki yang mengetahui secara benar tentang masa subur dan resiko kehamilan <sup>(2)</sup>.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) didapatkan angka pernikahan dini pada tahun 2012 diperkotaan adalah 26 dari 1000 perkawinan sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 32 dari 1000 pernikahan, sementara itu di perdesaan pada tahun 2012 jumlah pernikahan dini

---

1.) Dosen Program Studi Kebidanan Universitas Malahayati B. Lampung

72 dari 1000 pernikahan sedangkan pada tahun 2013 turun menjadi 67 dari 1000 pernikahan<sup>(3)</sup>.

Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37) tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010, terdapat 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun ke atas, dan Indonesia masih diluar itu. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0.2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7 % P : 1,6 % L) diantara kelompok umur perempuan 20-24 tahun - lebih dari 56,2 persen sudah menikah<sup>(4)</sup>.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk wilayah Kabupaten Pesisir Barat tahun 2013 terdapat sebanyak 3.875 PUS (1,70%) yang menikah di bawah usia 20 tahun dari 227.494 orang yang telah menikah. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Lemong terdapat 542 PUS (13,98%) yang menikah di bawah usia 20 tahun dari 3.875 orang<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan data Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2012 terdapat 102 orang ibu hamil dengan usia 16 tahun, dan tahun 2013 meningkat 118 ibu hamil dengan usia dengan kategori usia remaja<sup>(6)</sup>.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini. Karena masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja telah menjadi trend gaya dikalangan remaja sehingga perlu diketahui sejauh mana pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi terkait dengan pernikahan dini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka angka baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai suatu data yang diperoleh<sup>(7)</sup>.

Rancangan dalam penelitian ini adalah *descriptive* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif<sup>(8)</sup>, dimana dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di Desa Rata Agung Kec. Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang usia 16 – 19 tahun di Desa Rata Agung Kec. Lemong Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 46 orang (Data Primer, SMA 1 Lemong). Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi<sup>(8)</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di Desa Rata Agung Kec. Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu sampel yang diambil dari keseluruhan populasi yang usianya 16-19 Tahun berjumlah 46 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014.

Analisa data yang digunakan adalah Analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran dari variabel yang diteliti. yang kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi untuk dipresentasikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Organ Reproduksi Di Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014**

Pengetahuan	Responden	%
Baik	14	30,4
Cukup baik	10	21,7
Kurang baik	22	47,8
Total	46	100%

Dari tabel 1 diketahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap organ reproduksi sebagian besar dikategorikan kurang baik sebanyak 22 responden (47,8%).

## PEMBAHASAN

### **Distribusi frekuensi Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap organ reproduksi di Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014**

Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap organ reproduksi sebagian besar dikategorikan kurang baik sebanyak 22 responden (47,8%).

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) dimana pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan dimana segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dilingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi atau timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu<sup>(9)</sup>.

Dampak pernikahan dini terhadap bayi yang dilahirkan adalah prematuritas, prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan<sup>(10)</sup>.

Dampak pernikahan dini terhadap organ reproduksi adalah kangker mulut rahim, dimana wanita yang sudah menikah atau sudah memulai aktivitas sosial pada usia muda (kurang dari 18 tahun) memiliki resiko terkena kangker mulut rahim<sup>(11)</sup>.

Menurut peneliti hal ini bisa saja dipengaruhi oleh latar belakang, hasil dari presurvey dengan wawancara diperoleh hasil bahwa mereka belum pernah mendapatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan ( penyuluhan).

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian sehingga dapat disimpulkan : Responden tentang dampak pernikahan dini terhadap organ reproduksi sebagian besar

dikategorikan kurang baik sebanyak 22 responden (47,8%).

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Desa Rata Agung Kec. Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014” dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Institusi Kebidanan Malahayati**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswi kebidanan Malahayati mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi.

### **2. Bagi Wilayah Desa Rata Agung Kec.Lemong Kabupaten Pesisir Barat.**

Bagi tenaga kesehatan yang ada di Desa Rata Agung Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat diharapkan agar diadakan penyuluhan, dalam memberikan penyuluhan ini harus menjelaskan tentang apa saja dampak dampak dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

### **3. Bagi Remaja Putri**

Diharapkan bagi remaja putri agar dapat membentuk suatu organisasi yang bertujuan untuk membahas tentang kesehatan reproduksi baik disekolah maupun di luar lingkungan sekolah, yang mana agar dapat mencegah terjadinya pernikahan dini dikalangan remaja.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan data awal, dan dapat menggunakan penelitian dengan dua variabel atau menggunakan analisis *Chi Square* untuk penelitian selanjutnya mengenai Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kusmiran, *kesehatan reproduksi remaja dan wanita*:salemba medika.2012
2. Adhiyantoro, *Kesehatan Reproduksi. Jakarta*: Trans info media.2013

3. BKKBN, *pernikahan dini jadi tren remaja pedesaan.nasional*. 2013 <http://bkkbn.go.id>
4. BKKBN, *Pendewasaan uisa perkawinan*.:Lampung. 2012 <http://lampung.bkkbn.go.id>
5. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat, 2013
6. Profil Puskesmas Lemong, 2013.
7. Notoatmodjo, S, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012
8. Notoatmodjo, S, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cetakan VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010
9. Riyanto.A, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. NuhaMedika. 2011
10. Manuaba. IBG , *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC. 2010
11. Pratiwi. N , *Buku Pintar Kesehatan Wanita*.Yogyakarta: MPERIUM. 2011